



Pengaruh Budaya Literasi Sekolah Melalui Kegiatan GLS Terhadap Minat Membaca Siswa Di SDN BUNGKUK

Aprilia Tama Fidiawati✉ Universitas PGRI Madiun
Nur Ratih Agustina, Universitas PGRI Madiun
Dwi Nila Andriani, S.Pd, M.Pd, Universitas PGRI Madiun
Drs. Wikanso M.Pd Universitas PGRI Madiun

✉ tamafidiawattia@gmail.com

Abstrak : Berdasarkan data yang diperoleh, saat ini Indonesia berada pada kondisi kritis literasi dalam hal minat membaca. Kurniawan (2016:321) menjelaskan bahwa dari hasil penelitian UNESCO, indeks baca nasional pada tahun 2013, angka membaca seluruh Indonesia masih kurang yaitu 0,01 yang artinya 100 orang hanya ada 1 yang gemar membaca. Hasil penelitian melalui PISA (Programme for International Student Assessment) tahun 2012 Indonesia berada pada urutan ke 64 dari 65 negara. Berpijak dari permasalahan yang muncul di Indonesia tersebut, maka peneliti melakukan penelitian SD Negeri Bungkok Kecamatan Parang Kabupaten Magetan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yaitu penelitian yang berupa deskripsi atau uraian. Penelitian kualitatif dilakukan pada kondisi yang alamiah, langsung ke sumber data dan peneliti adalah instrumen kunci (Sugiyono, 2014:1). Sumber data kualitatif dalam penelitian ini yaitu data yang berupa fakta-fakta yang diperoleh dari observasi, wawancara dan dokumentasi. Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah di SDN BUNGKUK berdasarkan program-program yang telah dirancang oleh tim Kampus Mengajar dan pihak sekolah, yaitu program rutin dan program penunjang. Program rutin yang dilaksanakan dalam rangka implementasi GLS antara lain: (1) Kegiatan pembiasaan kelas (Membaca 15 Menit setiap pagi), (2) Bercerita didepan kelas, (3) Pengelolaan Mading. Dalam pelaksanaannya program GLS yang diterapkan pada peserta didik di SDN BUNGKUK berjalan cukup baik dan lancar meskipun terdapat beberapa kendala yang dialami oleh tim dan guru.

Kata Kunci: Pendidikan, Literasi, Sekolah, GLS



Published by Universitas PGRI Madiun. This work is licensed under the Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Pendidikan “merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”(UU No 20 tahun 2003)”. Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yang menjelaskan pengertian Pendidikan dalam artian khusus dan umum makna pendidikan adalah sebagai usaha manusia untuk menumbuhkan serta mengembangkan bakat dan potensi yang dimiliki sejak lahir baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada di dalam kehidupan bermasyarakat dan kebudayaan. Pendidikan merupakan suatu usaha membantu para peserta didik agar mereka dapat dalam mengerjakan tugasnya dengan mandiri dan melaksanakan tanggung jawabnya. Dalam hal ini pendidikan bisa disebut sebagai segala sesuatu yang mempengaruhi pertumbuhan, perubahan dan kondisi setiap manusia. Perubahan yang terjadi adalah pengembangan potensi anak didik, baik pengetahuan, ketrampilan, maupun sikap dalam kehidupannya. Literasi menjadi sangat penting hal ini sesuai dengan amanat pendidikan di Indonesia bahwa pendidikan saat ini terutama di tingkat SD dalam pembelajaran diarahkan pada penguatan literasi. Literasi sendiri sangat penting untuk dikembangkan karena literasi merupakan sebuah konsep yang memiliki makna kompleks, dinamis, yang terus ditafsirkan dan didefinisikan dengan beragam cara dan sudut pandang (Rumaf, 2019). Konsep tersebut perlu dimaknai maksud dari literasi yang di harapkan. Selanjutnya menurut (Santoso, 2016) Literasi dapat diartikan sebagai kemampuan membaca dan kemampuan menulis atau dapat disebut dengan melek aksara atau keberaksaraan.

Penguasaan literasi dalam segala bentuk ilmu pengetahuan sangat diperlukan karena dengan begitu akan ikut serta mendorong kemajuan suatu bangsa. Literasi sebagai sebuah kegiatan dalam menafsirkan atau menginterpretasikan segala bentuk ilmu pengetahuan akan membangun manusia yang memiliki pengetahuan yang luas. Oleh karena itu perlu adanya pembiasaan dalam meningkatkan literasi seperti yang diterapkan disini adalah pembiasaan membaca 15 menit sebelum pembelajaran. Membaca merupakan kemampuan yang paling mendasar sebagai bekal untuk mempelajari segala sesuatu, dalam literasi merupakan bentuk pembelajaran yang sangat menarik dan penting bagi guru dan peserta didik agar suatu pembelajaran mudah dipahami atau dimengerti saat melakukan kegiatan membaca, menulis, maupun berkomunikasi. Tetapi dalam pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri Bungkuk dari banyaknya peserta didik beberapa masih kurang memahami pentingnya membaca dan menulis karena hal tersebut merupakan awal dari kegiatan pembelajaran maupun komunikasi harus memahami apa yang dibahas maupun ucapan. Keterampilan dalam menggunakan bahasa biasanya mencantumkan empat keterampilan yang harus dikuasai oleh peserta didik, yakni keterampilan menyimak, keterampilan membaca, keterampilan berbicara dan keterampilan menulis. Keempat keterampilan tersebut saling berhubungan satu sama lain dan memiliki perannya masing-masing.

Gerakan literasi sekolah (GLS) adalah upaya dalam melakukan perubahan secara menyeluruh untuk kegiatan sekolah sebagai organisasi pembelajaran literasi sepanjang hayat. Upaya yang harus ditempuh dalam mewujudkan literasi berupa pembiasaan membaca oleh peserta didik. Pembiasaan ini harus dilakukan dengan kegiatan membaca selama 15 menit dengan membaca buku non pembelajaran sebelum waktu pembelajaran dimulai. Materi baca berisi nilai-nilai budi pekerti berupa kearifan lokal, nasional dan global yang disampaikan sesuai tahap perkembangan peserta didik. Dalam kemampuan membaca peserta didik dapat memiliki peran dan menjadi salah satu kunci kesuksesan di kehidupan seseorang, karena setiap informasi dan pengetahuan dapat diperoleh tidak terlepas dari kegiatan membaca. Bahwa semakin sering seseorang membaca buku maka semakin luas pengetahuan yang dimiliki, dan sebaliknya semakin jarang membaca buku maka pengetahuan yang dimiliki seseorang semakin terbatas. Tidak terkecuali bagi sebuah bangsa. Kemajuan peradaban sebuah bangsa juga ditentukan dari seberapa banyak masyarakatnya membaca (Ahmadi 2010).

Gerakan literasi sekolah (GLS) melalui pemanfaatan sudut baca kelas sebagai sarana alternatif penumbuhan minat baca siswa diselenggarakan berdasarkan sembilan agenda prioritas (Nawacita), dilakukan dengan membudayakan kebiasaan membaca dan menulis. Hal ini sesuai dengan amanat pada Undang-Undang tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) No. 20 tahun 2003 pasal 4 ayat 5 yang berbunyi “Pendidikan diselenggarakan dengan mengembangkan budaya membaca, menulis dan berhitung

bagi segenap warga masyarakat”. Berdasarkan hal tersebut, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) mengembangkan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) untuk menumbuhkan budi pekerti siswa agar tercipta budaya literasi di lingkungan sekolah. Kemendikbud (2016: 7) menjelaskan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) adalah gerakan sosial kolaboratif dengan dukungan berbagai elemen pendidikan. Hal ini menunjukkan bahwa dalam kegiatan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) melibatkan warga sekolah (siswa, guru, kepala sekolah, orang tua) dan masyarakat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan gerakan literasi sekolah (GLS) di SD Negeri Bungkok Kecamatan Parang Kabupaten Magetan sudah mampu menumbuhkan minat baca siswa dengan program gerakan literasi sekolah (GLS) melalui pemanfaatan sudut baca yang terdapat di setiap kelas. Selain itu juga bisa menumbuhkan minat baca dengan sering dilakukan pembiasaan 15 menit membaca sebelum pembelajaran. Hal itu sangat berpengaruh dan membawa dampak positif bagi siswa-siswi di SDN Bungkok Kecamatan Parang Kabupaten Magetan.

Berdasarkan data yang diperoleh, saat ini Indonesia berada pada kondisi kritis literasi dalam hal minat membaca. Kurniawan (2016:321) menjelaskan bahwa dari hasil penelitian UNESCO, indeks baca nasional pada tahun 2013, angka membaca seluruh Indonesia masih kurang yaitu 0,01 yang artinya 100 orang hanya ada 1 yang gemar membaca. Hasil penelitian melalui PISA (Programme for International Student Assessment) tahun 2012 Indonesia berada pada urutan ke 64 dari 65 negara. Berpijak dari permasalahan yang muncul di Indonesia tersebut, maka peneliti melakukan penelitian SD Negeri Bungkok Kecamatan Parang Kabupaten Magetan. Penelitian ini menunjukkan bahwa literasi dapat dijadikan sebagai basis pengembangan pembelajaran efektif dan produktif di sekolah. Siswa terampil membaca dan mengolah informasi, serta kemampuan siswa dalam membaca dan menulis juga berkembang. Siswa juga terampil menghubungkan antar materi pelajaran, lancar mengembangkan gagasan, memahami dan memecahkan masalah.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yaitu penelitian yang berupa deskripsi atau uraian. Penelitian kualitatif dilakukan pada kondisi yang alamiah, langsung ke sumber data dan peneliti adalah instrumen kunci (Sugiyono, 2014:1). Moleong (2016:6) penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk katakata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Arikunto (2013 : 172) mengemukakan bahwa sumber data dalam penelitian kualitatif adalah dari mana data dapat diperoleh. Apabila peneliti menggunakan kuisisioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut sebagai responden yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti.

Sumber data kualitatif dalam penelitian ini yaitu data yang berupa fakta-fakta yang diperoleh dari observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam hal ini peneliti terjun langsung ke SDN Bungkok untuk mengetahui situasi dan kondisi terhadap apa yang diteliti. Selanjutnya melakukan kegiatan observasi di lingkungan lalu untuk menghasilkan data yang valid peneliti menggunakan metode wawancara dan ditahap selanjutnya menggunakan system pengecekan data. Dalam pengecekan data, peneliti menggunakan teknik pemeriksaan keabsahan data yaitu triangulasi. Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu (Moleong, 2016: 330). Peneliti menggunakan teknik ini untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi sewaktu mengumpulkan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan. Dengan kata lain, peneliti dapat memeriksa kembali temuannya dengan jalan membandingkannya dengan berbagai sumber, metode, atau teori. Patton (dalam Lexy J. Moleong, 2016:330-331) mengatakan bahwa triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda.

Dengan menggunakan teknik ini peneliti dapat membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi, membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang

dikatakannya sepanjang waktu, membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang berada, orang pemerintahan, dan membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan. Sedangkan menurut Patton (dalam Lexy J. Moleong, 2016:331) triangulasi dengan metode terdapat dua strategi, yaitu pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data dan pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama. Jadi bisa disimpulkan bahwa disini peneliti menggunakan sumber data yang valid dengan metode wawancara dan observasi langsung sehingga bisa mengetahui hasil penelitian yang disimpulkan secara langsung bukan dari perkataan orang umum.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari permasalahan yang muncul dalam penguatan literasi di SDN BUNGKUK kami merumuskan beberapa program yang kami sebut dengan GLS (Gerakan Literasi Sekolah), kami harapkan dari program ini dapat meningkatkan kemampuan literasi peserta didik di SDN BUNGKUK. Program yang telah kami rancang dalam usaha peningkatan literasi peserta didik ini diantaranya yakni sebagai berikut:

1. Kegiatan pembiasaan kelas (Membaca 15 Menit setiap pagi)

Kegiatan pembiasaan kelas adalah kegiatan rutin yang dilakukan oleh seluruh peserta didik SDN BUNGKUK, kegiatan ini dilakukan dengan membaca buku baik itu buku selama 15 menit sebelum melakukan kegiatan pembelajaran dilakukan, peserta didik masing-masing membaca satu buah buku baik itu buku cerita atau buku yang berisi materi pembelajaran. Kegiatan ini dilakuakn dengan tujuan agar peserta didik lebih lancar dalam membaca serta membiasakan peserta didik dalam kegiatan membaca karena kita tahu saat ini Indonesia mengalami krisis dalam kegiatan literasi.

1. Bercerita didepan kelas

Kegiatan ini dilakuakan satu hari dalam satu minggu biasanya dilakukan pada hari rabu atau kamis, membaca didepan kelas dilakukan dengan salah satu peserta didik maju ke depan kelas membaca sebuah buku cerita, disini peserta didik menceritakan sebuah cerita dari buku yang telah dibawanya dihadapan teman-teman kelasnya. Dalam kegiatan ini peserta didik dilatih untuk tampil percaya diri dengan tampil didepan banyak orang. Melatih rasa percaya diri sangat penting bagi peserta didik sejak dini. Selain itu bercerita didipan kelas juga bertujuan untuk mengasah kemampuan peserta didik dalam belajar mengatur intonasi dan ekspresi ketika bercerita. Bercerita didepan kelas juga berdampak besar bagi perkembangan kemampuan peserta didik dalam peningkatan literasinya.

2. Pengelolaan Mading

Mading adalah salah satu media pembelajaran yang umum diterapkan didunia pendidikan. Media pembelajaran ini dipercaya dapat meningkatkan kemampuan literasi peserta didik karena dalam pengelolaannya membutuhkan kreativitas yang tinggi dari peserta didik itu sendiri. kegiatan pengelolaan mading ini dilakukan dengan kerja sama antara pengajar dengan peserta didik dalam pembuatan madingnya. Pengelolaan mading ini dilakukan dengan bergantian selama satu minggu sekali disini peserta didik dituntut untuk membuat sebuah karya dimana karya terseut akan dipublis di dalam mading, karya yang dapat dipublikasikan di mading sangat banyak dapat berupa pantun, puisi ataupun karya tulis hasil dari peserta didik lainnya.

Dalam penerapan program GLS (Gerakan Literasi Sekolah) yang telah kami terapkan dalam berberpa bulan ini kami melihat perkembangan yang cukup signifikan terhadap kemampuan liteasi peserta didik di SDN BUNGKUK, dari yang sebelumnya terdapat peserta didik yang masih belum lancar dalam membaca sekarang peserta didik tersebut menjadi lebih fasih dalam membaca selain itu rasa percaya diri peserta didik juga bertambah dengan adanya kegiatan bercerita didepan kelas.

KESIMPULAN

Indonesia saat ini mengalami krisis dalam membaca dan kemampuan literasi yang dimiliki oleh peserta didik diindonesia kian hari kian menurun salah satunya yakni di SDN BUNGKUK yakni salah

satu sekolah dasar yang terdapat di Kec. Parang, Kab. Magetan provinsi Jawa Timur. Pengadaan program GLS (Gerakan Literasi Sekolah) sangat penting dan perlu dilakukan di tingkat sekolah karena dengan adanya kegiatan tersebut dipercaya dapat meningkatkan kemampuan literasi pada peserta didik.

Pelaksanaan program GLS (Gerakan Literasi Sekolah) yang dilakukan oleh Tim Kampus Mengajar dan guru di SDN BUNGKUK ini terbagi menjadi beberapa macam antara lain: (1) pembiasaan kelas (15 menit membaca sebelum kegiatan pembelajaran), (2) bercerita di depan kelas yang masih ada kaitannya dengan pembelajaran literasi dimana dengan kegiatan ini membuat peserta didik lebih percaya diri untuk tampil selain itu menambah kosa kata untuk peserta didik, (3) Pengelolaan mading, dilakukan dengan bergantian selama satu minggu sekali disini peserta didik dituntut untuk membuat sebuah karya dimana karya tersebut akan dipublikasikan di dalam mading, karya yang dapat dipublikasikan di mading sangat banyak dapat berupa pantun, puisi ataupun karya tulis hasil dari peserta didik lainnya.

Dalam penerapan program GLS (Gerakan Literasi Sekolah) yang telah kami terapkan dalam berberapa bulan ini kami melihat perkembangan yang cukup signifikan terhadap kemampuan literasi peserta didik di SDN BUNGKUK, dari yang sebelumnya terdapat peserta didik yang masih belum lancar dalam membaca sekarang peserta didik tersebut menjadi lebih fasih dalam membaca selain itu rasa percaya diri peserta didik juga bertambah dengan adanya kegiatan bercerita di depan kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Ramandanu, F. (2019). Gerakan literasi sekolah (GLS) melalui pemanfaatan sudut baca kelas sebagai sarana alternatif penumbuhan minat baca siswa. *Mimbar Ilmu*, 24(1), 10-19.
- Dafit, F., & Ramadan, Z. H. (2020). Pelaksanaan Program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 1429-1437.
- Harahap, D. G. S., Nasution, F., Nst, E. S., & Sormin, S. A. (2022). Analisis kemampuan literasi siswa sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 2089-2098.
- Hartiyatni, M. S. (2018). Membangun budaya baca melalui pengelolaan media sudut baca kelas dengan "12345". *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Sekolah Dasar (JP2SD)*, 6(1), 1-11.
- Lubis, S. S. W. (2020). Membangun Budaya Literasi Membaca dengan Pemanfaatan Media Jurnal Baca Harian. *Pionir: Jurnal Pendidikan*, 9(1).
- Pristiwanti, D., Badariah, B., & Nulhakim, L. (2022). Kompetensi Guru Dalam Pengembangan Kurikulum Sd. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 10621-10625.
- Ramandanu, F. (2019). Gerakan literasi sekolah (GLS) melalui pemanfaatan sudut baca kelas sebagai sarana alternatif penumbuhan minat baca siswa. *Mimbar Ilmu*, 24(1), 10-19.
- Sulhan, M. (2018). Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di Tingkat Sekolah Dasar. *Visipena*, 9(2), 261-273.
- Sulistyo, A. (2017). Evaluasi program budaya membaca di sekolah dasar negeri. *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 4(1), 48-58.
- Sunanah, S. (2017). Kemampuan Membaca Anak Sekolah Dasar Kelas Rendah Bagian Dari Pengembangan Bahasa. *NATURALISTIC: Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 2(1), 38-46.